

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS- CoV- 2) ialah pemicu masalah pernapasan yaitu *Coronavirus disease 2019* (COVID- 19) (Center of Disease Control and Prevention (CDC), 2020). Penyebaran virus ini karena droplet yang keluar dikala batuk ataupun bersin dalam jarak dekat 2 meter antar manusia (Ghinai *et al.*, 2020). Indikasi yang nampak bila terinfeksi virus ini berupa demam, batuk, serta kelelahan (Fu *et al.*, 2020). Indikasi respirasi lain pada penderita terinfeksi seperti kesusahan bernafas serta merasakan sesak (*Center of Disease Control and Prevention* (CDC), 2020). COVID- 19 mempunyai indikasi yang nyaris sama dengan flu biasa, tetapi bila virus ini berkembang terus maka akan menjadi parah dan bisa menimbulkan kematian (*World Health Organization*, 2020).

Kasus COVID- 19 pertama di Indonesia terlapor pada 2 Maret 2020. Sampai dengan 15 September 2021, Pemerintah Republik Indonesia melaporkan 4.178.164 orang terkonfirmasi positif COVID- 19, 139.682 kematian (CFR: 3, 3%) serta 3.953.519 penderita sembuh dari penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), 2020).

Informasi kasus yang terkonfirmasi di Kalimantan Timur sampai pada 15 Oktober 2021 sebanyak 156.223 orang serta sembuh sebanyak 149. 134. Khususnya di wilayah Samarinda, pada tanggal 15 Oktober 2021 kasus yang terkonfirmasi sebanyak 143.340 (Pemprov Kaltim, 2021).

Ibu hamil ialah populasi yang sangat rentan terserang COVID- 19, tetapi saat ini masih terbatas riset atau penelitian COVID- 19 selama kehamilan. Hal ini terjadi sebab ibu hamil mengalami perubahan fisiologis serta perubahan mekanisme tubuh yaitu peningkatan penggunaan oksigen, edema mukosa saluran pernafasan, kenaikan

diafragma serta perubahan volume paru sepanjang kehamilan. Perubahan tersebut bisa menurunkan *total lung capacity* (TLC) serta kemampuan tubuh memberikan saluran pernafasan (Liang & Acharya, 2020). Menurut informasi Perkumpulan Obstetri serta Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13, 7% wanita hamil lebih gampang terinfeksi COVID- 19 dibanding mereka yang tidak hamil.

Data terkait COVID- 19 selama kehamilan masih sedikit dan masih belum terdapat rekomendasi yang diterbitkan oleh *World Health Organization* secara khusus untuk pengobatan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19. Diyakini pada ibu hamil dengan komorbid mempunyai efek yang lebih besar terkena penyakit lebih berat dibanding dengan populasi umum (POGI, 2020). Kematian ibu hamil sebanyak 2.179 kasus dan hampir 18% di antaranya merupakan kematian akibat COVID-19. Adanya pernyataan ini berarti ibu hamil dengan COVID-19 menyumbang penambahan angka kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Kecemasan pada ibu hamil dapat meningkat sepanjang pandemi COVID- 19 (Saadati *et al.*, 2021). Riset yang dilakukan Cobett *et al* (2020) menyimpulkan bahwa sepanjang masa pandemi COVID- 19, ibu hamil mempunyai kecemasan sebesar 50,7% pada kesehatan diri sendiri, 83% pada kesehatan saudara yang sudah lanjut usia, 66,7% pada kesehatan anak serta 63,4% pada janin mereka (Corbett *et al.*, 2020). Kelhawatiran yang meningkat dari ibu hamil mampu menambah resiko persalinan premature, gangguan mental setelah melahirkan, dan dikemudian hari anak dapat mempunyai permasalahan kognitif (Lebel *et al.*, 2020).

Selama kehamilan dengan COVID-19 dapat merusak keseimbangan sistem imunitas pada *feto maternal interface*. Pada penderita COVID- 19 dengan kehamilan dapat menyebabkan prematuritas dan kematian bayi bila terdapat komorbid seperti obesitas, diabetes mellitus, hipertensi serta asma (Lokken *et al.*, 2020).

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil di RS Samarinda?
2. Bagaimana kesesuaian pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil dengan menggunakan pedoman Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) tentang pengobatan virus COVID-19 pada ibu hamil tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil di RS Samarinda.
2. Mengetahui kesesuaian pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil dengan menggunakan pedoman Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) tentang pengobatan virus COVID-19 pada ibu hamil tahun 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan peneliti tentang pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil, dan dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Institusi Pendidikan dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil.
3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi atau literatur untuk pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit, serta dapat dijadikan sumber solusi atau referensi untuk masalah yang berkaitan dengan pengobatan COVID-19 pada ibu hamil.

#### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil.

### E. Keaslian Penelitian

Sebelumnya masih sedikit penelitian yang dilakukan terkait pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil, namun peneliti melakukan pencarian dan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Mutia Fatmawati S. (2021)	Terapi Farmakologi COVID-19 Pada Kehamilan	Penelitian yang menggunakan metode <i>literature review</i> pada beberapa artikel terkait terapi farmakologi COVID-19 pada kehamilan dengan menggunakan <i>database PubMed, Google Scholar</i> dengan kurun waktu 10 tahun terakhir.	Terapi farmakologis yang biasanya diberikan pada kehamilan dengan COVID-19 yaitu terapi antivirus, kortikosteroid, antibiotik, tromboembolik dan imunomodulator.
2.	Ronni Naudur Siregar, Juneris Aritonang, Surya Anita (2020).	Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi COVID-19 Selama Kehamilan	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian	Seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke Balai Pengobatan Swasta Mariana selama

			deskriptif untuk masa pandemi melihat gambaran COVID-19 (Maret-tingkat pemahanan Agustus 2020) ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan.
3.	Nurul Hidayah, Susan Indriani, Farida Rahmatika (2021)	Infeksi <i>Coronavirus Disease 2019</i> (COVID-19) pada Wanita Hamil : Analisa Pustaka Mekanisme Infeksi dan Pengaruh Pengobatan Terhadap Kehamilan	Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka dari beberapa literature terhadap Wanita Hamil
4.	Yudianto, et al (2021)	<i>Remdesiver Treatment for COVID-19 in Pregnant Patiens with Moderate to Severe Symptoms: Serial Case Report</i>	Penelitian ini menyajikan kasus serial pengobatan remdesiver untuk COVID-19 pada ibu hamil dengan gejala sedang hingga berat.

Perbedaan penelitian yang sejenis juga pernah dilaksanakan pada peneliti lainnya, diantaranya yaitu :

1. Perbedaan berdasarkan penelitian Mutia Fatmawati S. (2021), melakukan penelitian dengan judul Terapi Farmakologi COVID-19 Pada Kehamilan yang merujuk pada metode *literature review* pada beberapa artikel terkait terapi farmakologi COVID-19 selama kehamilan menggunakan *database PubMed, Google Scholar* dengan kurun waktu 10 tahun terakhir, sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi analitik dengan desain *cross sectional study*. Dan kesimpulan yang di dapat yaitu selama ini, terapi

farmakologis yang biasa diberikan terkait COVID-19 saat kehamilan antara lain terapi antivirus, kortikosteroid, antibiotik, tromboembolik dan imunomodulator.

2. Perbedaan berdasarkan penelitian Ronni Naudur Siregar, Juneris Aritonang, Surya Anita (2020) dengan judul Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi COVID-19 Selama Kehamilan yang merujuk pada metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif untuk melihat gambaran tingkat pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan sedangkan pada penelitian ini mengetahui pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil. Dan kesimpulannya adalah hasil penelitian yang didapat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan.
3. Perbedaan berdasarkan penelitian Nurul Hidayah, Susan Indriani, Farida Rahmatika (2021) dengan judul Infeksi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil : Analisa Pustaka Mekanisme Infeksi dan Pengaruh Pengobatan Terhadap Kehamilan yang merujuk pada tinjauan pustaka dari beberapa literatur sedangkan penelitian ini dilakukan pengambilan data rekam medis pola pengobatan COVID-19 pada ibu hamil. Kesimpulannya adalah kejadian infeksi coronavirus menjadi masalah serius karena tingkat penyebaran dan kematian sangat tinggi. Gejala yang muncul dari infeksi coronavirus bermacam-macam dari ringan hingga ancaman henti napas. Infeksi corona sendiri dapat menyerang berbagai usia, termasuk ibu hamil. Penting bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi obat sebagai salah satu langkah meminimalisasi perburukan kondisi yang muncul. Obat klorokuin menjadi opsi tepat untuk terapi infeksi coronavirus pada ibu hamil. Tidak ditemukan adanya efek samping yang serius pada ibu hamil maupun bayi baru lahir setelah pemberian terapi klorokuin.

4. Perbedaan berdasarkan penelitian Yudianto, *et al* (2021) dengan judul *Remdesiver Treatment for COVID-19 in Pregnant Patients with Moderate to Severe Symptoms: Serial Case Report* menggunakan metode menyajikan kasus serial pengobatan remdesiver untuk COVID-19 pada ibu hamil dengan gejala sedang hingga berat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah protokol remdesiver untuk ibu hamil dengan gejala sedang hingga berat pada COVID-19 tidak menunjukkan efek samping selama rawat inap, membaik secara klinis, dan mempersingkat pemulihan selama rawat inap. Studi lebih lanjut dan terkontrol secara acak percobaan (RCT) diperlukan untuk mengevaluasi keamanan dan pengaruhnya terhadap remdesiver pada wanita hamil.